

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya SMK Muhammadiyah 3 Banjarmasin

SMK Muhammadiyah 3 Banjarmasin berdiri pada tahun 2003 di jalan Mangga III Rt. 22 No. 48 Banjarmasin. Berdasarkan rekomendasi dari Kepala Dinas Pendidikan Kota Banjarmasin yaitu Bapak Drs. H. Bambang Budiyo, M.Si. Nomor 436.1/097-DM/Dipendidik/2003. Di bawah naungan Pimpinan Cabang Muhammadiyah 9 Kota Banjarmasin yang saat itu diketuai oleh Bapak Prof. Dr. H. Abdullah Ma'ruf, SH., MM. sebelum dibuka SMK Muhammadiyah 3 Banjarmasin telah berdiri terlebih dahulu SMP Muhammadiyah 7 Banjarmasin dan pada akhir tahun ajaran 2002/2003 SMP tersebut di tutup dan di awal tahun ajaran 2003/2004 dibukalah SMK Muhammadiyah 3 Banjarmasin.

SMK Muhammadiyah 3 Banjarmasin adalah satu lembaga pendidikan yang sudah kurang lebih 10 tahun berkiprah dalam mendidik generasi muda untuk menyiapkan tenaga terampil tingkat menengah dibidang teknologi agar menghasilkan tenaga muda yang professional. Sejak tahun 2003 SMK Muhammadiyah 3 Banjarmasin mendapat izin operasional dari dinas pendidikan Kota Banjarmasin dengan bantuan pimpinan Cabang Muhammadiyah Banjarmasin IX dan bantuan dana Komite, maka SMK Muhammadiyah 3 telah beroperasi hingga sampai ini.

Untuk mengantisipasi perkembangan dunia teknologi informasi yang semakin pesat di wilayah Kalimantan Selatan, maka sejak tahun pelajaran 2003/2004 dibuka jurusan teknik computer dan jaringan, sedangkan pada tahun 2009/2010 dibuka jurusan baru lagi yaitu Multimedia.

SMK Muhammadiyah 3 Banjarmasin selalu berusaha meningkatkan kualitas jurusan agar mempunyai kualifikasi yang sesuai dengan tuntutan dunia usaha/industry, agar tercapai Link dan Match.

Mulai tahun pelajaran 2005/2006 mulai melaksanakan pendidikan Sistem Ganda (PSG) di 54 dunia usaha/dunia industri di Kalimantan Selatan. Dengan dasar tersebut maka SMK Muhammadiyah 3 Banjarmasin yakin dapat bersaing pada pasar bebas sesuai dengan visi dan misi SMK Muhammadiyah 3 Banjarmasin.

Tabel 4. 1 Kepemimpinan SMK Muhammadiyah 3 Banjarmasin

No	Nama	Tahun
1	Surya Dharma, Amd	2003-2005
2	Drs. Muhammad Yusuf	2005-2013
3	Drs. Mungin, S. Pd, MA	2013- sekarang

2. Profil Sekolah

Nama : SMK MUHAMMADIYAH 3

Alamat Sekolah : Jl. Mangga III RT. 22 NO. 48 Telp
(05113264717)

Nomor Rekening : 3231-01-016214-53-8

Nama Bank : BRI Unit Kuripan

NSS/NIS	:	322156003014/400140
Status	:	Swasta
Kecamatan	:	Banjarmasin Timur
Kabupaten/kota	:	Banjarmasin
Provinsi	:	Kalimantan Selatan
Bidang Keahlian	:	Teknik informatika
Program Keahlian	:	1. Teknik Komputer dan Jaringan 2. Multimedia
Website	:	www.smkm3-bjm.4t.com

3. Motto, Visi, Misi dan Tujuan

a. Motto

Hidup tenang tanpa korupsi

Muhammadiyah generasi organisasi

Agama Islam dibawa sampai mati

b. Visi

“Terwujudnya mental siap kerja, siap berwirausaha, siap kuliah, siap menguasai teknologi, jujur, disiplin, bermoral dan berlandaskan Al-Qur’an dan As-Sunnah.”

c. Misi

- Kreatif dan inovatif yang berkesinambungan disetiap kegiatan
- Memberikan pelayanan & pembinaan yang terbaik kepada anak didik secara kontinyu

- Menerapkan budaya malu (malu tidak disiplin, malu tidak jujur, malu tidak menguasai teknologi & malu tidak berlandaskan Al-Qur'an dan As-Sunnah dalam setiap tindakan

d. Tujuan

“Menghasilkan lulusan yang berakhlak karimah dan kompetitif”

4. Sarana dan Prasarana SMK Muhammadiyah 3 Banjarmasin

Adapun jumlah sarana dan prasarana yang ada di SMK Muhammadiyah 3 Banjarmasin berdasarkan konstruksi dan kondisinya saat ini seperti yang termuat dalam table :

Tabel 4. 2 Keadaan Fasilitas dan Sarana Prasarana SMK Muhammadiyah 3 Banjarmasin

No	Sarana Prasarana	Jumlah
1	Ruang kepala sekolah	1
2	Ruang wakasek	1
3	Ruang tata usaha	1
4	Ruang guru	1
5	Ruang kelas	11
6	Ruang BK	1
7	Ruang UKS	1
8	Ruang OSIS	1
9	Perpustakaan	1
10	Lab computer	2
11	Lab. IPA	-
12	Lab. Bahasa	-
13	PMR/Pramuka	1
14	Masjid	1
15	Lapangan Olah Raga	1
16	Kantin	5
17	Tempat Parkir	1
18	Pos Jaga/keamanan	1

5. Tenaga pengajar dan Staf TU SMK Muhammadiyah 3 Banjarmasin

Tabel 4. 3 Daftar Guru SMK Muhammadiyah 3 Banjarmasin

No	Natama	Pendidikan Terakhir	Mengajar
1	Mungin, Spd., Ma	S2/Adpen/2012	Bhs. Indonesia
2	Drs. Muhammad Yusuf	S 1/ Mtk/1991	Matematika
3	Aulia Yulinda, Spd	S1/B.Ing/2002	Bahasa Inggris
4	Sri Tuti Mulyati, Spd	S 1/ Mtk/2003	Matematika
5	Abdul Rahman, Sh.I	S1/Syari'ah/2010	PAI
6	M. Lud Ika Graha, Spd., Mm	S2/Manajpen/2011	IPS & KWU
7	Normiati, Se	S1/Eko/A4/1989	KWU
8	Latifathus Sadiyah, Spd.I	S1/PAI/2011	PAI
9	Salidah, Spd.I	S1/KI-MPI/2010	PAI
10	M. Nor Arifin, S.Pd	S1/JPOK/2013	Penjaskes
11	M. Ihwan, S.Pd	Mhs/Mtk/STKIP	Matematika
12	Mochammad Rachman, Spd	S1/Ing./2010	B. Inggris
13	Abdul Azis	Mhs/TIK/Uniska	Produktif
14	Latifah, S.Kom	S1/Komputer/2012	Produktif
15	M. Arsyad	S.1/Dahwah/90	K M D
16	Hairunnisa, Sh	S1/Hukum/1999	PPKn
17	Rahmatul Hasanah, S.Pd.I	S1/BK/2011	BP/BK
18	Maria Olpah, S.Pd	S1/Kimia/2011	IPA/Fisika
19	Siti Syahmillah, S.Pd	S1/Fisika/2011	Fisika
20	Khairul Saleh, Spd	S1/B.Indo/1997	Bhs.Indonesia
21	Asrani, A.Md.Kom	D3/Komputer/2011	Produktif
22	Aya Azmi Hidayah, S.Pd	S1/IPS/2012	IPS
23	Hj. Rafiah, S.Pd	S1/Mtk/2013	Matematika
24	M. Arly Armajaya, A.Md.Kom	D3/Komputer/2013	Produktif
25	Adittyta Imansyah	Mhs/TIK/IAIN	Produktif
26	Lutfiah, S.Pd.I	S1/PAI/2010	PAI, Al-Quran
27	Amil Fikri, S.Kom	S1/Komputer/2012	Produktif
28	Fitri Nofitasari, S.Pd	S1/B.Indo/2012	Bhs. Indonesia
29	Muhammad Syarif, S.Pd	Mhs/SBY/2013	Seni Budaya
30	Rusdian Jamil, S.Pd	S.1/ PKn/2013	PKn & KWU
31	Iin Gustianingrum, S.Pd	S.1/Sendratasik/12	SBY
32	Aulia Fitriana, Spd	S.1/Kimia/2013	Kimia
33	Noorlia Hidayati, S.Kom	S.1/Komputer/2014	Produktif
34	Muhammad Zainal Arifin, S.Pd	S.1/SBY/2012	SBY
35	M. Helmi Rifani, S.Pi., S.Kom	S.1/Komputer/2012	Produktif
36	Hasan Basri	SMA	KMD

37	Elysa Aulia Rahmah, S.Pd	S1/Mtk/2014	Matematika
38	Fathurrazi, S.Pd	S1/BK/2014	BK
39	Zulkifli, S.Ei	S1/Syari'ah/2013	KMD
40	Ariyadi, A.Md.Kom	D3/Kom/2014	Produktif
41	Hairur Rija, S.Sos	S1/Adm.Neg/2005	Produktif
42	Dina Kamaliya, S.Pd	S1/Akun/2015	Produktif
43	Kamarudin, S.Pd	S1/Pend.Kop/2000	Produktif
44	Mursidah, S.Pd	S1/Pkn/	PKn
45	Ahmad Zaki, S.Pd	S1/Penjas&Rekreasi	Penjaskes
46	Khusnul Khatimah, S.Pd	S1/Eko/2014	Produktif

Tabel 4. 4 Staf Tata Usaha

Nama	Pendidikan/Jurusan/Tahun	Kedudukan
Muhammad Rifani, S. Pd	SI/B. ING/2014	KA. TU/ Operator
Domar, S. Sos	SI/SEKT/A4/00	Staf TU
Jumilah, Se	SI/EKO/99	Staf TU/Bendahara
Mahlan Amin	SD/97	Pembantu Umum
Muhammad Aliansyah	SMU/01	Paman Sekolah
Muhammad Markum	SMKM.3	TU
Bahrian Noor	SMA MUH 3	Satpam

6. Keadaan siswa SMK Muhammadiyah 3 Banjarmasin tahun pelajaran
2015-2016

Tabel 4. 5 Jumlah Siswa Perkelas SMK Muhammadiyah 3 Banjarmasin

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		L	P	
1	X TKJ 1	26	13	39
2	X TKJ 2	26	14	40
3	X MM	30	12	42
4	X AP 1	10	29	39
5	X AP 2	10	30	40
6	X AK	11	16	27

7	XI TKJ 1	29	12	41
8	XI TKJ 2	29	13	42
9	XI MM	15	10	25
10	XII TKJ 1	24	14	38
11	XII TJK 2	24	14	38
12	XII TKJ 3	24	14	38
13	XII MM 1	12	16	28
14	XII MM 2	11	16	27
Jumlah		281	223	504

7. Keberadaan Bimbingan dan Konseling di SMK Muhammadiyah 3

Banjarmasin

Keberadaan Bimbingan dan Konseling di SMK Muhammadiyah 3 Banjarmasin. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, guru BK berjumlah 2 orang, dan semua guru BK berkeahlian pendidikan yang berlatar Bimbingan dan Konseling.

Tabel 4. 6 Data Guru Bimbingan dan Konseling SMK Muhammadiyah 3 Banjarmasin

NO	NAMA	L/P	LULUSAN	JABATAN
1	Ibu Rahmatul Hasanah, S. Pd. I	P	S1 IAIN Fak. Tarbiyah dan Keguruan Bimbingan dan Konseling Islam	Guru BK
2	Fathurrazi, S. Pd	L	S1 FKIP UNISKA Bimbingan Konseling	Guru BK

B. Penyajian Data

Data yang akan disajikan adalah data tentang peran guru bimbingan dan Konseling dalam Pembinaan Akhlak Siswa di SMK Muhammadiyah 3 Banjarmasin, serta faktor-faktor yang mempengaruhi peran guru bimbingan dan konseling dalam pembinaan akhlak siswa tersebut, data-data yang akan penulis sajikan merupakan data dari hasil wawancara, observasi dan dokumenter kepada seluruh dewan guru Bimbingan dan Konseling serta Kepala Sekolah SMK Muhammadiyah 3 Banjarmasin.

Seluruh data yang terkumpul yang penulis dapatkan akan disajikan dalam bentuk deskriptif yaitu dengan mengemukakan data yang diperoleh kedalam bentuk penjelasan melalui uraian kata sehingga menjadi kalimat yang padu dan mudah dipahami.

Dalam penyajian data ini, penulis akan mengemukakannya berdasarkan permasalahan yang telah diteliti yaitu tentang peran guru bimbingan dan konseling dalam pembinaan akhlak siswa di SMK Muhammadiyah 3 Banjarmasin dan apa saja factor-faktor yang mempengaruhi dalam pembinaan akhlak siswa di SMK Muhammadiyah 3 Banjarmasin.

1. Observasi

Observasi dilakukan penulis selama tujuh hari pada bulan oktober 2015 yang dilakukan di halaman sekolah, di muka ruang kepala sekolah, di muka kantor guru, dan di muka kelas. Yang di observasi perilaku dan penampilan fisik bisa dilihat dari tabel 4. 7.

Hasil Observasi di SMK Muhammadiyah 3 Banjarmasin

No	Aspek Yang Diamati	Baik	Kurang	Tidak
A	Sikap atau Perilaku			
1	Suka menolong teman	✓		
2	Bertengkar dengan teman			✓
3	Suka membentu teman	✓		
4	Mengambil barang tanpa seijin pemiliknya			✓
5	Tidak membedakan-bedakan teman	✓		
6	Selalu menghina teman			✓
7	Menjenguk teman yang sakit	✓		
8	Siswa duduk diatas kendaraan Bapak/Ibu/TU		✓	
9	Menghisap rokok dilingkungan sekolah			✓
10	Tidak mengikuti apel senin			✓
B	Penampilan fisik			
11	Bagi siswa putra rambut menutup telinga, kerah baju, atau dibawah alis			✓
12	Rambut siswa dicat selain hitam			✓
13	Kuku panjang			✓
14	Kuku berwarna hitam/dicat			✓
15	Tidak memakai sepatu warna hitam			✓
16	Siswi membawa perlengkapan Mike up		✓	
17	Memakai seragam tidak rapi		✓	

Dari hasil observasi yang penulis lakukan, penulis menemukan ada sebagian siswa yang berperilaku kurang baik dalam segi penampilan seperti memakai sepatu bukan warna hitam, kuku berwarna hitam atau panjang, bagi siswa laki-laki sebagian ada yang berambut panjang, dan yang penulis observasi ini dari sebagian beberapa siswa saja.

Dari hasil observasi yang penulis lakukan, penulis menemukan ada sebagian siswa yang berperilaku kurang baik dalam segi perilaku atau sikap seperti bertengkar dengan teman, mengambil barang tanpa seijin teman, menghina teman, merokok, tidak mengikuti upacara.

2. Wawancara

a. Peran guru bimbingan dan konseling dalam pembinaan akhlak siswa di SMK Muhammadiyah 3 Banjarmasin.

Peran guru bimbingan dan konseling dalam pembinaan akhlak siswa di SMK Muhammadiyah 3 Banjarmasin meliputi layanan informasi, suri tauladan, nasihat, pengawasan, hukuman, memberikan konseling individual.

Berikut adalah penjelasan mengenai peran yang dilakukan guru bimbingan dan konseling dalam pembinaan akhlak siswa di SMK Muhammadiyah 3 Banjarmasin.

a. Keteladanan

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan kepala sekolah bapak Mungin beliau mengatakan di SMK Muhammadiyah 3 Banjarmasin masalah pembinaan akhlak di sini berbasis Muhammadiyah yaitu lebih mengutamakan akhlak dari pada akademik. Karena akhlak adalah modal utama yang harus ditanamkan kepada siswa, karena jika dilihat saat ini banyak orang-orang pintar dari segi akademik akan tetapi kurang dari segi akhlak atau prilakunya yang pada akhirnya itu membuat kondisi kehidupan berbangsa dan bernegara itu hancur.

Sebagai pondasi awal dalam pembinaan akhlak siswa caranya yaitu: *pertama* menanamkan kedisiplinan dan kejujuran, sebelum menanamkan

kedisiplinan dan kejujuran kepada siswa kita sebagai seorang guru harus memberikan contoh kepada siswa atau memberikan contoh yang baik, oleh karena itu di depan ruang guru terdapat tata tertib guru, kenapa harus kita tanamkan kepada guru yang lebih dulu karena guru sebagai contoh atau suri tauladan bagi siswa, yang berarti guru terlebih dahulu yang harus memberikan contoh akhlaknya, baru kemudian siswa, jika guru sudah memberikan contoh maka siswa akan mengikutinya, misalnya guru memberikan contoh, contohnya tepat waktu ke sekolah, masuk mengajar tepat waktu, jujur, sholat berjama'ah, apabila guru sudah menjalankan atau memberikan contoh maka siswa akan mengikutinya dengan sendirinya. Menurut beliau guru dalam memberikan keteladanan, bukan hanya memerintahkan kepada siswa akan tetapi juga harus melaksanakannya melalui perbuatan.

Kedua, dalam memberikan keteladanan atau contoh yang baik kepada siswa bukan hanya diberikan oleh guru tertentu saja, akan tetapi menurut beliau juga harus dilaksanakan atau diberikan oleh semua guru yang ada di sekolah tersebut.

Oleh karena itu harus ada kerjasama yang terjalin dengan baik antara satu guru dengan guru yang lainnya, misalnya guru mata pelajaran matematika harus bekerjasama dengan guru mata pelajaran agama, artinya harus saling menyatu antara Matematika, Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris dan lain-lain dengan akhlak, kemudian contoh lain disamping dari semua mata pelajaran itu artinya satu kesatuan dengan budi pekerti contoh lain adalah kalau di Muhammadiyah itu lebih banyak agama, alquran dan ada Kemuhammadiyah karena dalam

kemuhammadiyahannya itu juga ada dibahas tentang akhlak budi pekerti kemudian tata krama bagaimana berbicara dengan teman sebaya, teman yang lebih tua.

Oleh karena itu dalam menyikapi menanamkan budi pekerti atau akhlak siswa modal pertama adalah guru harus memberikan contoh keteladanan yang kedua baru menanamkan keteladanan tersenut kepada siswa, oleh sebab itu ada tata tertib untuk guru dan tata tertib untuk siswa.

b. Layanan Informasi

Layanan informasi adalah sebuah layanan yang sifatnya memberikan informasi kepada siswa tentang hal-hal yang menunjang kehidupannya untuk lebih berkembang dan lebih baik. Dalam hal ini yang dilakukan guru bimbingan dan konseling adalah dengan menyediakan papan informasi atau informasi di ruang kelas berupa ceramah.

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan guru bimbingan dan konseling menyediakan sebuah papan informasi untuk siswa yang tersedia di depan ruangan bimbingan dan konseling. Disini guru bimbingan dan konseling memberikan layanan informasi berbentuk bacaan atau tulisan yang berhubungan dengan perilaku atau akhlak yang menunjang agar lebih baik dan benar. Bisa juga berupa layanan informasi lainnya berkaitan dengan belajar, karir, sosial dan lain sebagainya.

c. Nasihat dan Teguran

Untuk memberikan pembinaan melalui nasihat, seperti menjelaskan kepada siswa untuk tidak melakukan perbuatan atau perilaku yang tidak baik seperti melanggar tata tertib sekolah serta mengajak siswa untuk menjadi pribadi

yang baik. Hal ini untuk membuat siswa lebih terarah dan mematuhi segala peraturan yang ada di sekolah, selain itu juga membuat siswa sadar dan ingat tentang perilaku yang tidak baik.

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan, guru bimbingan dan konseling sering menegur secara langsung jika mendapati siswa yang berperilaku kurang baik serta yang melanggar tata tertib sekolah. Seperti halnya saat observasi pada hari rabu penulis menyaksikan dengan jelas bahwa guru bimbingan dan konseling menegur siswa yang datang terlambat ke sekolah. Adapun intensitas pelaksanaannya tidak terjadwal secara khusus, karena nasihat atau teguran ini disampaikan setiap saat, ketika mendapati siswa yang melanggar tata tertib.

d. Memberikan Layanan Konseling Individual

Layanan konseling individual adalah proses penanganan yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling dengan melakukan proses tatap muka (*fice to fice*) kepada siswa yang bersangkutan dengan guru bimbingan dan konseling secara pribadi.

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan, guru bimbingan dan konseling melakukan layanan konseling individual ini apabila mendapati siswa yang melanggar tata tertib sekolah. Setelah diberikan teguran, kemudian guru bimbingan dan konseling memanggil siswa yang bersangkutan untuk diberikan layanan konseling individual. Pelaksanaan layanan konseling individual ini dilakukan saat tertentu saja, ketika mendapati siswa yang sering melanggar tata tertib. Semua kegiatan terhadap penanganan ini dilakukan pencatatan tersendiri.

e. Hukuman

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan dengan guru bimbingan dan konseling bahwa hukuman yang dilakukan guru bimbingan dan konseling untuk mencegah terjadinya pelanggaran berulang-ulang, seperti hukuman yang diberikan kepada siswa yang melanggar tata tertib sekolah. Hukuman juga diberikan kepada siswa yang berkelakuan tidak baik, hukuman ini tidak untuk menghakimi siswa akan tetapi agar mereka jera dan instropeksi diri untuk menjadi pelajaran bagi siswa lainnya juga. Bentuk hukuman yang diberikan pun bervariasi berdasarkan tingkatan kesalahan yang dilakukan siswa.

f. Pemberian Surat Perjanjian

Menurut keterangan dari guru bimbingan dan konseling di sekolah SMK Muhammadiyah 3 Banjarmasin, pemberian surat perjanjian ini adalah bentuk peringatan terhadap siswa dengan ketentuan yang tertulis bahwa siswa tidak mengulangi pelanggaran atau kesalahan yang dilakukannya, seperti pemberian surat perjanjian bagi siswa yang melanggar tata tertib sekolah dengan menyertakan konsekuensi apabila mengulangi pelanggaran tata tertib itu kembali.

Surat perjanjian yang dibuat selain di tanda tangani oleh siswa yang bersangkutan, juga diketahui oleh orang tua, wali kelas, guru bimbingan dan konseling serta kepala sekolah.

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan, guru bimbingan dan konseling biasa memberikan surat perjanjian kepada siswa apabila mendapati siswa yang melanggar tata tertib sekolah dan untuk mencegah kembali hal tersebut.

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pembinaan Akhlak siswa di SMK Muhammadiyah 3 Banjarmasin

Adapun faktor yang mempengaruhi peran guru bimbingan dan konseling dalam pembinaan akhlak siswa di SMK Muhammadiyah 3 Banjarmasin sebagai berikut:

a. Faktor keluarga

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bimbingan dan konseling, menurut beliau hal yang paling berpengaruh dalam pembentukan akhlak ini adalah lingkungan di rumahnya (keluarga). Orang tua atau keluargalah yang paling utama, karena dalam keluargalah anak pertama kali memperoleh bimbingan dan pendidikan dari kedua orang tuanya, serta dalam lingkungan keluargalah seorang anak menghabiskan waktu sehari-hari. Dengan demikian factor keluarga merupakan factor utama dalam pembentukan akhlak anak.

b. Faktor sekolah

1) Faktor guru (latar belakang pendidikan, pengalaman dan keahlian)

Mengenai latar belakang pendidikan, pengalaman dan juga keahlian yang dimiliki oleh dua orang guru bimbingan dan konseling di SMK Muhammadiyah 3 Banjarmasin yaitu Bapak Fathurrazi, S. Pd FKIP UNISKA (Universitas Islam Kalimantan), Jurusan Bimbingan Konseling dan Ibu Rahmatul Hasanah, S. Pd. I IAIN (Institut Agama Islam Negeri) Antasari Banjarmasin Fak. Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam. Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan kepada Bapak Fathurrazi, S. Pd. Beliau menyebutkan bahwa tenaga bimbingan dan konseling sudah berlatar belakang sesuai dengan bidangnya

dan sudah sesuai dengan perundang-undangan yang berlaku. Bapak Fathurrazi, S. Pd juga menyebutkan bahwa guru bimbingan dan konseling disini sesuai dengan jurusan dan keahliannya.

Mengenai pengalaman yang dimiliki oleh guru bimbingan dan konseling , berdasarkan wawancara yang penulis lakukan dengan kedua guru bimbingan dan konseling tersebut, kedua guru bimbingan dan konseling tersebut memiliki perbedaan pengalaman. Bapak Fathurrazi menjelaskan bahwa beliau sudah menjadi guru bimbingan dan konseling di SMK Muhammadiyah 3 Banjarmasin selama kurang lebih 2 tahun, sedangkan hasil wawancara kepada Ibu Rahmatul Hasanah, S. Pd. I beliau menjelaskan bahwa sudah menjadi guru bimbingan dan konseling selama 3 tahun di SMK Muhammadiyah 3 Banjarmasin.

2) Sarana dan Prasarana yang Tersedia di SMK Muhammadiyah 3 Banjarmasin

Berdasarkan dari wawancara yang penulis lakukan kepada guru bimbingan dan konseling mengenai fasilitas yang tersedia di SMK Muhammadiyah 3 Banjarmasin untuk layanan bimbingan dan konseling fasilitas yang tersedia sudah memadai.

Dari observasi yang penulis lakukan, penulis memperoleh dan menyaksikan sendiri bahwa fasilitas yang tersedia diruangan bimbingan dan konseling sudah tersedia dengan lengkap, seperti meja, kursi, tempat penyimpanan catatan, papan pengumuman, kotak pesan, foto-foto kegiatan dan struktur yang berkaitan dengan bimbingan dan konseling.

c. Faktor masyarakat/lingkungan

Dari hasil wawancara penulis dengan guru bimbingan dan konseling, guru bimbingan dan konseling mengatakan bahwa lingkungan juga memberikan pengaruh bagi siswa. Apabila lingkungannya baik maka perilaku yang diterima siswa juga akan bagus, apabila sebaliknya, jika di lingkungan itu penduduknya kurang baik maka akan berpengaruh pula terhadap siswa itu, karena masyarakat merupakan lingkungan ketiga setelah keluarga dan sekolah. Masyarakat dapat memberikan pengaruh terhadap perilaku anak, membentuk kebiasaan dan pengetahuan anak.

C. Analisis Data

1. Peran guru bimbingan dan konseling dalam pembinaan akhlak siswa di SMK Muhammadiyah 3 Banjarmasin.

Peran yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling dalam pembinaan akhlak siswa di SMK Muhammadiyah 3 Banjarmasin dilihat dari penyajian data ada beberapa teknik atau cara yang dilakukan yaitu:

- a. Keteladanan

Berdasarkan penyajian data di atas bahwa keteladanan guru merupakan factor penting dalam memberikan pengaruh terhadap akhlak siswa dan memberikan contoh yang baik kepada siswa misalnya tepat waktu datang ke sekolah, mengucapkan salam ketika memasuki ruangan, berpakaian sopan dan lain-lain, sebab dalam melakukan keteladanan ini guru tidak hanya menyuruh siswa saja berperilaku baik, melainkan juga harus melakukannya terlebih dahulu, agar siswa selalu patuh dan dapat mencontoh perilaku tersebut.

Dari penjelasan tersebut dapat penulis katakan bahwa keteladanan yang diberikan oleh semua guru atau pendidik yang ada di SMK Muhammadiyah 3 Banjarmasin ini adalah salah satu cara yang digunakan dalam pembentukan akhlak siswa sebagai mana yang dijelaskan oleh Abuddi Nata dalam bukunya Akhlak Tasawuf bahwa menanamkan sopan santun memerlukan pendidikan yang panjang, pendidikan itu tidak akan sukses melainkan jika disertai dengan contoh atau teladan yang baik dan nyata.

b. Layanan Informasi

Berdasarkan penyajian data yang dikemukakan sebelumnya bahwa layanan informasi yang diberikan oleh guru bimbingan dan konseling untuk membekali siswa dengan pengetahuan serta pemahaman tentang lingkungan hidupnya dan proses perkembangannya.

Dalam hal ini guru bimbingan dan konseling memberikan informasi tentang tata tertib sekolah yang dilaksanakan pada ajaran baru kepada siswa baru, bisa juga memberikan informasi lainnya pada waktu upacara bendera berlangsung juga menyediakan sebuah papan informasi yang diletakkan di depan ruangan bimbingan dan konseling yang memberikan informasi berkaitan dengan belajar seperti memberikan tips-tips belajar yang efektif, belajar yang menyenangkan. Dari karir seperti memberikan arahan minat, bakat, hobi, bidang social seperti cara bergaul dengan tepan, sopan santun.

c. Nasihat dan Teguran

Pemberian nasihat yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling kepada siswa sangat penting dilakukan oleh guru dalam rangka pembinaan akhlak

siswa. Hal ini sejalan dengan perkataan Abdullah Nashih Ulwan bahwa metode lain yang penting dalam pendidikan pembentukan kebaikan, mempersiapkan moral spiritual dan social anak adalah pendidikan dengan pemberian nasihat.

Oleh karena manusia pada dasarnya memiliki sifat tidak pernah luput dari kesalahan dan lupa, jadi sangatlah penting untuk memberikan nasihat kepada siswa setiap harinya.

d. Memberikan Layanan Konseling Individual

Berdasarkan penyajian data yang diperoleh, cara lain yang digunakan oleh guru bimbingan dan konseling dalam pembinaan akhlak siswa adalah dengan melakukan layanan konseling individual ini apabila menemukan siswa yang melanggar peraturan seperti tata tertib sekolah.

Setelah diberikan teguran, kemudian guru bimbingan dan konseling memanggil siswa yang bersangkutan untuk diberikan layanan konseling individual. Jika sudah diberikan pemahaman, saran-saran dan adanya perjanjian tetapi masih tidak bisa berubah maka keputusan diserahkan kepada siswa dan para guru bimbingan dan konseling.

e. Hukuman

Hukuman yang diberikan oleh guru kepada siswa bervariasi tergantung pada tingkat kesalahan yang dilakukan siswa. Setiap kesalahan yang dilakukan siswa akan diberikan hukuman, namun hukuman tersebut hanyalah suatu bentuk tanggung jawab yang harus dijalani siswa karena kesalahan yang telah dilakukannya. Walaupun setiap kesalahan siswa diberikan ganjaran dengan sebuah hukuman, akan tetapi hukuman yang diberikan merupakan sebuah nasihat

agar siswa tidak melakukan kesalahan lagi dan hukuman yang diberikanpun bersifat mendidik.

Hal ini sebagaimana yang telah dijelaskan pada pembahasan terdahulu bahwa salah satu cara untuk mengubah tingkah laku siswa yang banyak menyalahi peraturan dan perintah dalam pendidikan adalah dengan memberikan sanksi atau hukuman yang mempertimbangkan keadaan fisik dan jiwa, dengan itu diharapkan dapat memperoleh perubahan kearah yang lebih baik.

f. Pemberian Surat Perjanjian

Berdasarkan penyajian data sebelumnya bahwa salah satu teknik atau cara yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling yang ada di sekolah SMK Muhammadiyah 3 Banjarmasin dalam pembinaan akhlak siswanya salah satunya adalah dengan memberikan surat perjanjian kepada siswa untuk tidak mengulang kesalahan, apabila siswa yang bermasalah masih juga mengulangi, maka pihak sekolah akan memulangkan siswa tersebut.

Surat perjanjian yang dibuat selain di tanda tangani oleh siswa yang bersangkutan, juga diketahui oleh orang tua, wali kelas, guru bimbingan dan konseling serta kepala sekolah. Dengan diketahui oleh banyak orang atau pihak-pihak yang telah disebutkan diatas fungsinya adalah untuk mengontrol apakah siswa menepati surat perjanjian yang dibuatnya tersebut.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pembinaan Akhlak siswa di SMK Muhammadiyah 3 Banjarmasin.

Adapun mengenai factor-faktor yang mempengaruhi pembinaan akhlak siswa di SMK Muhammadiyah 3 Banjarmasin yaitu:

a. Keluarga

Jika dilihat dari penyajian data sebelumnya factor yang sangat mempengaruhi dalam pembinaan akhlak adalah factor keluarga, karena dalam keluarga anak pertama kali memperoleh bimbingan dan pendidikan dari kedua orang tuanya, karena anak lebih banyak menghabiskan waktunya di rumah atau lingkungan keluarga.

Misalnya latar belakang keluarga yang mendidik dengan cara mengajarkan kepada anak ketika masuk rumah dengan mengucapkan salam, sholat, saling menghormati dengan yang lebih tua ataupun muda, sopan dan santun. Kemudian keluarga yang tidak harmonis atau sering bertengkar antara anggota keluarga akan membentuk akhlak atau perilaku negative pada anak.

Hal ini sebagaimana yang diperintahkan oleh Allah SWT kepada Nabi Muhammad dalam hal pendidikan keluarga yakni untuk mengajarkan agama kepada keluarganya, baru kemudian kepada masyarakat luas. Ini berarti didalamnya terkandung makna bahwa keselamatan keluarga harus lebih dahulu mendapatkan perhatian atau harus didahulukan dibandingkan keselamatan masyarakat.

b. Sekolah

Faktor kedua yang mempengaruhi pembinaan akhlak siswa di SMK Muhammadiyah 3 Banjarmasin adalah factor sekolah, yang meliputi:

1) Factor Guru (Latar belakang pendidikan, pengalaman dan keahlian)

Jika diperhatikan dari penyajian data diatas bahwa guru bimbingan dan konseling yang ada di SMK Muhammadiyah 3 Banjarmasin bahwa

beliau memang berlatar belakang bimbingan dan konseling, yaitu Bapak Fathurrazi, S. Pd FKIP UNISKA (Universitas Islam Kalimantan), Jurusan Bimbingan Konseling dan Ibu Rahmatul Hasanah, S. Pd. I IAIN (Institut Agama Islam Negeri) Antasari Banjarmasin Fak. Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam. Beliau juga memiliki pengalaman sebagai guru bimbingan dan konseling di sekolah tersebut kurang lebih selama 2 tahun dan 3 tahun.

2) Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana juga mempengaruhi dalam pembinaan akhlak siswa seperti fasilitas yang ada di SMK Muhammadiyah 3 Banjarmasin seperti ruang bimbingan dan konseling yang sudah tersedia di sekolah tersebut, juga ditunjang dengan tersedianya perlengkapan seperti meja, kursi, tempat penyimpanan data, papan pengumuman, kotak pesan, foto-foto kegiatan dan struktur bimbingan dan konseling.

c. Factor Masyarakat atau Lingkungan

Jika dilihat dari penyajian data faktor ketiga yang mempengaruhi pembinaan akhlak siswa adalah masyarakat atau lingkungan, karena selain di rumah, sekolah, anak juga bergaul di masyarakat sehingga sedikit banyaknya masyarakat atau lingkungan juga mempengaruhi akhlak anak tersebut.

Apabila lingkungannya baik maka perilaku anak akan baik, sebaliknya jika lingkungan kurang baik maka juga akan mempengaruhi perilaku anak tersebut.

Oleh sebab itu masyarakat juga mempunyai tanggung jawab dalam pembinaan akhlak anak, seperti pemimpin masyarakat atau penguasa yang ada didalamnya.

Misalnya jika anak tinggal di lingkungan yang membiasakan untuk menjaga kebersihan seperti membuang sampah pada tempatnya maka anak juga akan terbiasa atau terbentuk akhlaknya untuk mengikuti kebiasaan baik tersebut.